

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis) pada individu dewasa awal yang memiliki orang tua tiri dapat dikatakan positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan keenam aspek *psychological well being* (kesejahteraan psikologis), yaitu aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan sesama, otonomi, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi yang cenderung berhasil dicapai oleh keenam subjek penelitian.

Hal tersebut dapat dilihat dari keenam subjek penelitian yang pada mulanya mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan orang tua tiri mereka. Namun seiring berjalannya waktu keenam subjek mampu menyesuaikan diri dengan kehadiran orang tua tiri. Hingga pada saat ini hubungan antara keenam subjek dengan orang tua masing-masing sudah lebih dekat dari pada sebelumnya. Walaupun keenam subjek masih belum mampu untuk terbuka mengenai masalah pribadi mereka pada orang tua tiri.

Selain itu juga dapat dilihat pada keenam subjek yang mampu memiliki hubungan kekeluargaan dan pertemanan yang baik, mampu menyadari kekurangan yang ada dalam dirinya, serta mampu mengungkapkan tujuan hidup dan potensi dan bakat yang mereka miliki.

Faktor yang memengaruhi *psychological well being* (kesejahteraan psikologis) pada keenam subjek dalam penelitian ini adalah faktor dukungan sosial, faktor religiusitas, dan faktor usia. Faktor dukungan sosial memengaruhi subjek dalam perkembangan kesejahteraan psikologis dapat dilihat ketika keenam subjek mendapat dukungan dari keluarga, orang tua, dan teman berupa nasehat-nasehat untuk menerima kehadiran orang tua tiri dalam kehidupan mereka. Dalam faktor religiusitas, keenam subjek mengatakan bahwa ajaran agama membuat mereka percaya, memahami, dan menerima segala peristiwa yang ada dalam kehidupan mereka. Selain itu faktor usia dapat dilihat dari cara pandang dan cara menyikapi keenam subjek terhadap segala peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka.

Sedangkan faktor jenis kelamin tidak memengaruhi kesejahteraan psikologis keenam subjek penelitian. Hal ini terjadi karena baik subjek laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang positif dengan sesama serta memiliki pertumbuhan pribadi yang baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca.

1. Bagi Individu yang memiliki orang tua tiri

Diharapkan lebih mampu terbuka dan menjalin kedekatan yang lebih erat dengan orang tua tiri. Selain itu juga lebih mampu mengoptimalkan faktor dukungan sosial, faktor usia, dan faktor religiusitas yang telah ada, guna meningkatkan kesejahteraan psikologis yang telah dicapai.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua kandung diharapkan untuk lebih mendampingi anak dalam proses menyesuaikan diri serta pendekatan anak dengan keluarga baru, khususnya orang tua tiri. Kemudian untuk orang tua tiri diharapkan lebih membangun komunikasi dengan anak tiri, guna terjalin hubungan yang erat dan harmonis antara orang tua tiri dan anak tiri.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan menggunakan penelitian ini untuk dijadikan informasi mengenai individu yang memiliki orang tua tiri, sehingga ketika di lingkungannya terdapat salah satu tetangga yang memiliki orang tua tiri, masyarakat dapat memberikan dukungan sosial dan respon positif. Guna meningkatkan kesejahteraan psikologis individu yang memiliki orang tua tiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang juga tertarik meneliti tema yang sama, diharapkan untuk lebih memperdalam aspek-aspek dan faktor yang memengaruhi *psychological well being* (kesejahteraan psikologis) serta aitem pertanyaan dalam wawancara, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan validitas yang lebih tinggi. Selain itu dapat menggunakan subjek penelitian yang berusia remaja, guna mendapatkan hasil penelitian yang berbeda.

